

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pendidikan jenjang dasar SD/MI. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi sesama manusia. Dalam ilmu linguistik bahasa juga diartikan sebagai alat komunikasi melaluinya pesan dapat tersampaikan.¹ Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting terutama dalam pembelajaran membaca. Tanpa mempunyai keterampilan membaca sejak pendidikan dasar akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Keterampilan membaca awal atau lebih dikenal keterampilan membaca permulaan dimulai dari kelas I. Membaca permulaan sebagai kemampuan awal siswa yang digunakan untuk memahami berbagai bidang studi. Semakin cepat siswa mampu membaca maka peluang dalam memahami materi juga semakin besar.²

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, Bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai

¹ Y Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Bumi Aksara, 2019)

² Mona Ristiyani, 'Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Media Puzzle Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 Dusun Pakis Kidul)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

berbagai mata pelajaran lain.³ Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa dan informasi itu berupa Bahasa, sejumlah informasi yang tertuang dalam sejumlah indikator harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dalam arti lain, sejumlah siswa harus menemukan suatu informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu berupa teks, baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, tidak lepas kaitannya dengan keterampilan berbahasa, dalam hal ini terdapat 4 bentuk keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh siswa kelas I SD/MI. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan serta hubungan siswa dengan guru, kematangan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka pembelajaran siswa berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, guru sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu harus berusaha lebih terampil dalam memecahkan

³ Heny Subandiyah, 'Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', - (2013), 1-13.

masalah khususnya dalam hal membaca permulaan. Pada umumnya kesulitan siswa ketika menanggapi oesan-pesan dari guru maupun melalui sajian buku pelajaran, buku penunjang maupun sumber-sumber belajar tertulis yang lain, yang berakibat pada kemajuan belajar siswa dalam hal ini siswa sulit membaca. Adapun dalil al-quran yang menerangkan membaca dijelaskan dalam surat Al-Alaq surat 1-3 sebagai berikut:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ ﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia.⁴

Membaca permulaan di dalam teori keterampilan menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Suatu proses yang bersifat psikologis dan bersifat fisik merupakan makna membaca. Suatu kegiatan yang berupa mengamati tulisan secara visual salah satu proses yang bersifat fisik. Pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya dengan indera visual. Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinu, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem

⁴ M Q Shihab, Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab (Lentera Hati Group, 2010).

tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca dengan pemahaman walaupun terbatas.⁵

Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas I SD/MI sebagai persiapan untuk menuju tahap membaca mengenal huruf. Tahap membaca permulaan sangat penting dikuasai karena ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya, siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik belajar untuk mengenal huruf dimana setiap huruf mempunyai bentuk dan nama yang berbeda. Kemudian huruf tersebut yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang dilafalkan sesuai dengan bunyinya, selanjutnya peserta didik akan diperkenalkan untuk pada langkah mengeja suku kata, membaca kata dan membaca kalimat pendek.⁶

Membaca suatu upaya yang dilalui dari beberapa komponen, antara lain meninjau, merasakan, dan berpikir. Membaca dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengucapan tulisan, dari suatu kalimat. Membaca yaitu proses penyerapan dan merasakan ide-ide, seseorang diiringi dengan perasaan dalam menghayati naskah, serta membaca suatu proses mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir

⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019).

⁶ D P A Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali* (Surya Dewata, 2020)

dari proses membaca seseorang mampu memahami dan membuat intisari dari bacaan.⁷ Fungsi yang paling penting dalam hidup salah satunya adalah dengan membaca, semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri anak, maka tingkat keberhasilan disekolah maupun dalam kehidupan masyarakat akan terbuka peluang keberhasilan hidup yang lebih baik. Rendahnya kebiasaan membaca menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan serta informasi yang didapat. Membaca permulaan terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa, ketepatan kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.⁸

Namun, dalam prosesnya sering kali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang pendidik memperoleh perhatian dari guru. Salah satu yang menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, terutama dalam mengajarkan membaca permulaan siswa yang membutuhkan penanganan khusus. Kemudian kedudukan media pembelajaran dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk membangun proses interaksi guru dengan siswa melalui lingkungan belajarnya, salah satu penunjang dalam pembelajaran yaitu berupa media yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁷ Muhyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Bahasa/ Language (Buginese Art-Yogyakarta)

⁸ Asratul Hasanah, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3296–3307.

karakteristik siswa, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap informasi-informasi yang disampaikan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan siswa agar lebih antusias serta terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mendesain, merancang serta membuat media pembelajaran menarik.

Pembelajaran, penggunaan suatu media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena mampu merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa, dengan menggunakan media *puzzle* huruf abjad diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (didalam/diluar kelas) menjadi lebih efektif.⁹

Berdasarkan data diatas media dimanfaatkan untuk merangsang kemampuan awal membaca. *Puzzle* huruf abjad dapat diterapkan pada siswa kelas I SD/MI dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Puzzle* merupakan kegiatan membongkar dan memasang kembali kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh. Posisi awal *puzzle* dalam keadaan acak-acakan bahkan keluar dari tempatnya, maka siswa akan merasa tertantang untuk mencoba, karena hal ini dapat mendorong

⁹ N Jalmur, *Media Dan Sumber Pembelajaran, Kencana*, Jakarta, 2016, hal. 4

kelincahan dan koordinasi tangan serta pikiran terwujud secara nyata.¹⁰ Anak usia kelas I SD/MI aspek kinestetik dan visualisasi sangat aktif sehingga untuk menyalurkan kinestetik tersebut menggunakan *puzzle* huruf abjad untuk pengenalan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil *pra-research* yang dilakukan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar membaca di kelas I MI Islamiyah Ds. Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro kurang efektif dan memotivasi siswa. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku ajar biasa dan waktu pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, guru hanya memberikan bimbingan terhadap salah satu siswa dengan mengeja, membaca maupun menghafal huruf dengan menggunakan media yang masih monoton berupa buku ajar bergambar, tanpa melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga siswa kurang bergairah dalam pembelajaran. Harapannya dengan adanya media *puzzle* huruf abjad anak dapat bersemangat untuk belajar mengenal bentuk huruf dan mampu meningkatkan kemampuan bagi siswa yang kurang lancar membaca.¹¹

Peneliti bertujuan dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Puzzle Huruf Abjad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro”.

¹⁰ Dwie Ningsih Indah, ‘Pengembangan Media Scrap Book Berbasis Cerita Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas I Sd/Mi’ (Uin Raden Intan Lampung, 2021).

¹¹ Observasi di MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro, 29 November 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat di rumuskan dan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *puzzle* huruf abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro?
2. Bagaimanakah validitas media pembelajaran *puzzle* huruf abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *puzzle* huruf abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas I MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan validitas terhadap media pembelajaran *puzzle* huruf abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas I MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro.

D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan media *Puzzle* Huruf Abjad ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan siswa dalam proses membaca permulaan bagi siswa MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui penggunaan media *Puzzle* Huruf Abjad siswa kelas I MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Pengajar

1. Membantu serta meringankan pengajar ketika membimbing siswa yang masih kesulitan membaca.
2. Meningkatkan wawasan pendidik dalam kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien serta mudah ditangkap mengenai materi.
3. Sebagai kreativitas pengajar dalam membuat referensi alat peraga menarik.

b. Bagi Peserta Didik

1. Mempermudah peserta didik dalam membaca
2. Menumbuhkan stimulus dan antusias peserta didik dalam belajar.
3. Mempermudah siswa menangkap informasi.

c. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penggunaan media *puzzle* huruf abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan hasil dari penelitian ini kedepannya dapat menjadikan pengalaman mengajar kelak menjadi seorang pendidik.



E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Produk media pembelajaran puzzle huruf abjad. Penelitian dan pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berupa *puzzle* huruf abjad
2. Produk pembelajaran ini memuat tentang materi pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi membaca permulaan.
3. Kompetensi yang hendak dicapai pada kompetensi ini adalah siswa menguraikan huruf vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia.

Adapun spesifikasi media yang akan dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Media berbahan dasar papan kayu jati ukuran 25x20 cm, dengan tebal 1cm
2. Sisi depan pada papan puzzle dilapisi cat berwarna dasar hijau, dan sisi belakang pada papan puzzle dilapisi cat warna kuning serta garis tepi cat warna hitam
3. Sisi depan papan terdapat clue bergambar
4. Sedangkan sisi belakang papan, pada bagian atas tertera huruf vokal maupun konsonan, besar dan kecil.
5. Kemudian pada bagian bawah papan terdapat kata yang sesuai dengan clue bergambar
6. Setiap huruf dilapisi cat dengan warna yang berbeda

7. Sedangkan clue bergambarnya pun dilapisi cat sesuai dengan karakteristik gambar
8. Setiap huruf dapat dibongkar pasang
9. Pada bagian tengah sisi belakang papan, terdapat beberapa kalimat bacaan sebagai rangsangan latihan membaca siswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Cakupan dalam proses pengembangan ini yaitu peneliti mengembangkan sebuah alat peraga agar mempermudah serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Islamiyah Mojokampung Bojonegoro. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pada ruang lingkup penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti:

Memahami pengetahuan faktual melalui observasi (mendengar, melihat, membaca. Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta benda-benda yang ditemuinya di rumah dan di sekolah)

b. Kompetensi Dasar:

Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah.

Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Penelitian pengembangan ini ada beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Produk pengembangan media *puzzle* huruf abjad dapat dimainkan oleh kelompok besar, sehingga membutuhkan beberapa media agar setiap anak mampu menggunakannya dengan merata.
2. Produk pengembangan media pembelajaran *puzzle* huruf abjad hanya dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Pengembangan media *puzzle* huruf abjad ini hanya dapat digunakan pada kelas I SD/MI
4. Produk ini dilakukan pada pembelajaran materi membaca permulaan
5. Produk ini dikembangkan untuk siswa yang masih kurang mampu membaca permulaan.
6. Produk ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah khususnya kelas I dengan konsep belajar seraya bermain.

G. Definisi Operasional

Mempertegas ruang lingkup permasalahan yang bertujuan agar penelitian menjadi lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian media *puzzle* huruf abjad. Perlu adanya batasan-batasan mengenai judul penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan

Suatu proses yang berkembang dan bertumbuh kearah yang sistematis, dengan adanya suatu kreatifitas seseorang yang membawa perubahan positif sehingga dapat dimanfaatkan di suatu lembaga

pendidikan maupun lembaga sosial. Gerakan seseorang dalam menciptakan suatu karya dengan memodifikasi produk yang sudah ada.

2. Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah suatu alat atau replika yang dikembangkan atau dirancang oleh pendidik yang disesuaikan dengan materi kebutuhan peserta didik. Tujuan untuk mempermudah, merangsang kemampuan afektif, kognitif serta psikomotorik siswa, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Puzzle Huruf Abjad

Puzzle berarti permainan bongkar pasang, potongan huruf-huruf yang disusun secara acak. Dirancang serta disusun kembali menjadi satu kesatuan bentuk utuh dan mempunyai makna.

4. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan memahami bacaan dengan tujuan agar mendapatkan suatu informasi dari teks bacaan tersebut. Kemampuan membaca berarti suatu keahlian melafalkan huruf, kata, serta kalimat dalam suatu bacaan dalam penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas rendah.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca untuk

meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu tentang media pembelajaran kelas I terutama materi Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Futihat, 2020. ¹²	Pengembangan Media <i>Puzzle</i> Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan di SDN Citerep	Media <i>Puzzle</i> Huruf, Kemampuan Membaca Permulaan	Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D).	Media <i>Puzzle</i> Huruf Bermanfaat Untuk Mengembangkan kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan.
2.	Sulastri, 2021. ¹³	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 77 Prabumulih Sumsel.	Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> , Membaca Permulaan	Menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)	Pengembangan Media <i>Puzzle</i> Huruf Ini Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.

¹² Siti Futihat, 'Pengembangan Media *Puzzle* Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan', *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7.02 (2020), 135–48.

¹³ Sulastri Sulastri, 'Pengembangan Media Pembelajaran *Puzzle* Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 77 Prabumulih Sumsel' (Uin Raden Fatah Palembang, 2021).

3.	Harpiani, 2021. ¹⁴	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf di SDN 98 Kendari Kecamatan Baruga	Media Kartu Huruf, Membaca Permulaan	Menggunakan Metode Kualitatif	Media Kartu Huruf Dapat Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa.
----	-------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------

I Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai arah penulisan skripsi pada pengembangan ini, maka penulis akan menguraikan sistematikanya. Penulisan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, adapun bagian-bagian dalam skripsi ini antara lain:

BAB I: Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan, (e) komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, (f) ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, (g) definisi operasional, (h) orisinalitas penelitian, (i) sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini memaparkan teori yang berisi (a) pengembangan media pembelajaran, (b) puzzle huruf abjad, (d) kemampuan membaca.

¹⁴ Harpiani, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf', *Shautut Tarbiyah*, 27.2 (2021), 260–77.

BAB III: Bab ini memaparkan hasil paparan data penelitian pengembangan dan analisis penelitian pengembangan. (a) desain penelitian dan pengembangan, (b) model penelitian dan pengembangan, (c) prosedur penelitian dan pengembangan, (d) uji coba produk, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan pengembangan, (f) teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini menyajikan data temuan penelitian dan pengembangan (a) penyajian data, (b) temuan penelitian dan pengembangan.

BAB V: Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran



